

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif adalah sebagai upaya dari peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai “upaya pengelola dalam menumbuhkan karakter baku (baik dan kuat) bagi peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar (diklatsar) santri siap guna” di Daarut Tauhiid. Sehingga dari hasil penelitian peneliti dapat memperoleh informasi dan juga data-data dari diklat yang diselenggarakan dengan cara melakukan penelitian ke lapangan, dianalisa, kemudian diklarifikasi melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi dan juga studi lapangan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti berupaya untuk memperoleh gambaran yang sejelas-sejelasnya dengan melakukan beberapa tahapan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Moleong (2016, hlm. 127) yang telah menjelaskan empat tahapan dalam penelitian, berikut lebih jelasnya yang dilakukan penelitian pada tahapannya.

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan tempat penelitian dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian, mencari informasi dengan maksud memperoleh rumusan masalah yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Selain itu peneliti melakukan perijinan tempat untuk menjadi tempat penelitian ke kepala diklat program SSG dan memilih informan yang tempat sebagai sumber data untuk menjawab rumusan masalah. Adapun dalam tahap ini peneliti menjajaki dan menilai lapangan dengan maksud berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik dan keadaan dilingkungan

tempat penelitian, selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat pengumpul data (instrument, kisi-kisi, dan pedoman wawancara).

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pendekatan dengan menghubungi pihak-pihak yang menjadi informan. Pada tahap ini peneliti juga melakukan penyusunan instrument penelitian dan melakukan pengumpulan data di lapangan dan membuat kesimpulan hasil dari penelitian. Sewaktu berada dilapangan penelitian jadwal penelitian telah disusun. Peneliti menggunakan alat penelitian berupa catatan lapangan, catatan yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara dan juga sewaktu peneliti menyaksikan suatu kejadian tertentu

## 3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

## 4. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian. Isi laporan merupakan hasil dari penelitian, menjawab rumusan masalah, memenuhi unsur-unsur penelitian dan juga berbagai tahapan. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis, maka peneliti menuangkannya ke dalam laporan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2017. Tahap penulisan laporan ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti secara mendalam mengenai bagaimana upaya pengelola dalam menerapkan karakter baku bagi peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna. Definisi dari penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut

**Rima Azhar Amirawati, 2018**

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU  
(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN  
PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2017, hlm. 14-15).

Jenis metode penelitian yang peneliti pilih adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Data penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survei angket, wawancara, atau observasi peneliti deskriptif tidak berhak mengontrol keadaan pada waktu dilakukan penelitian dan hanya bisa mengukur apakah yang ada saja.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan pada program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Santri Siap Guna (SSG) yaitu berada di lingkungan Daarut Tauhiid, dengan lokasi di Jl. Geger Kalong Girang No. 67 Bandung. Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan jawaban dari rumusan yang sudah peneliti menetapkan subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, yaitu: Kepala SSG, Pelatih dan Santri Siap Guna. Subjek penelitian dan responden merupakan bagian yang paling penting dari sebuah penelitian karena hasil dari jawaban responden pertanyaan penelitian dapat diperoleh. Pada penelitian ini subjek penelitian digunakan sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari, 1 (satu) orang Kepala SSG, 2 (dua) orang Pelatih, 2 (dua) orang Santri SSG, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dan terstruktur. Adapun data lengkap respondennya dapat dilihat dari table berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Identitas Informan**

**Rima Azhar Amirawati, 2018**  
**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU**  
**(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN**  
**PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Kode
1	Dadan Kurniawan	Laki-laki	S1	P1
2	Irnanda	Perempuan	S1	P2
3	Nurtika	Perempuan	D4	P3
4	Hani Sutina	Perempuan	S1	S1
5	Noviana Nurul I	Perempuan	S1	S2

*Sumber: Hasil Wawancara Peneliti (2018)*

- a. Gambaran umum informan P1  
Informan P1 merupakan pengelola yang menjabat sebagai Kepala Santri Siap Guna, berlatar belakang pendidikan S1.
- b. Gambaran umum informan P2  
Informan P2 merupakan pendamping pelatih (pelatih) pada pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan santri siap guna, berlatar belakang pendidikan S1.
- c. Gambaran umum informan P3  
Informan P2 merupakan pendamping pelatih (pelatih) pada pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan santri siap guna, berlatar belakang pendidikan D4.
- d. Gambaran umum informan S1  
Informan S1 merupakan peserta pelatihan pada pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan santri siap guna angkatan 34, berlatar belakang pendidikan S1.
- e. Gambaran umum informan S2  
Informan S2 merupakan peserta pelatihan pada pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan santri siap guna angkatan 34, berlatar belakang pendidikan S1.

### **3.3. Pengumpulan Data**

Metode penelitian kualitatif dalam Sugiyono (2017, hlm. 15) adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Menurut Whitney dalam Nazir (2000) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari

**Rima Azhar Amirawati, 2018**

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar saat melakukan penelitian dapat dikerjakan secara tersusun, sistematis, lebih mudah dan hasilnya baik.

### 2. Pengembangan Instrumen

Adapun beberapa tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan instrument.tahapan-tahapan yang digunakan dalam pengembangan instrument ini, diantaranya adalah:

#### a. Penyusunan Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi merupakan alat yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data, yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kisi-kisi dalam penelitian upaya pengelola dalam menumbuhkan karakter baku (baik dan kuat) bagi peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar (diklatsar) santri siap guna” ini terdiri dari beberapa kolom, yaitu: tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, item pertanyaan, teknik pengumpulan data, dan sumber data.

#### b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pengembangan pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai indikator yang telah dirumuskan kedalam pedoman wawancara yang nantinya akan di uji cobakan kepada Kepala SSG, pelatih dan Santri Siap Guna.

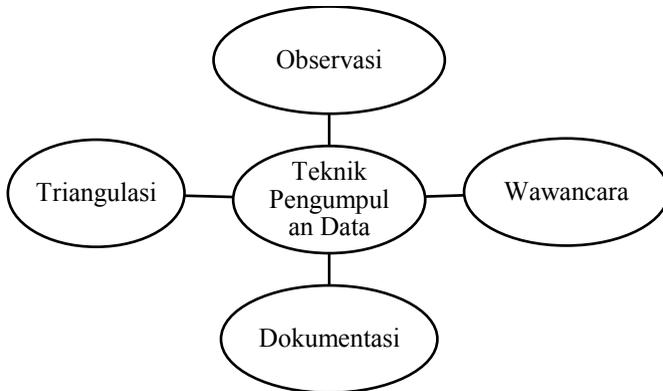
### 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

**Rima Azhar Amirawati, 2018**

***UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017, hlm. 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan sudi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk megumpulkan data mengenai upaya pengelola dalam menumbuhkan karakter baku (baik dan kuat) bagi peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar (diklatsar) santri siap guna”. Adapun wawancara pada penelitian ini berupa wawancara terstruktur karena peneliti sudah membuat dan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Observasi

Nasution (1988) (dalam Sugiyono 2017, hlm. 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai upaya pengelola dalam menumbuhkan karakter baku (baik dan kuat) bagi peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar (diklatsar) santri siap guna”.

c. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2017, hlm. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh. Denzin mengemukakan (dalam Moleong, 2016, hlm. 303), triangulasi itu dibedakan menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Triangulasi sumber yaitu penggunaan beragam data dalam suatu kajian yang ada. Triangulasi metode merupakan penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal. Triangulasi penyidik yaitu

**Rima Azhar Amirawati, 2018**

***UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penggunaan beberapa peneliti atau ilmuwan sosial yang berbeda, dan triangulasi teori yaitu penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat data triangulasi data sebagai pemeriksa data.

### 3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dalam Sugiyono (2017, hlm. 333).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, dalam hal ini Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017, hlm. 336) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan terus sampai prnulisasi hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*, *verification*. Dalam melakukan analisis data terdapat 3 tahapan didalamnya, yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, maki lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakuan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU  
(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN  
PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017, hlm. 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Hal ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017, hlm. 345), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### 3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, hal ini berarti peneliti harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berapa lama dilakukannya perpanjangan pengamatan ini bergantung pada kedalaman, keluasaan, dan kepastian data.

Setelah melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan triangulasi. Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono 2017, hlm. 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data dari ketiga sumber tersebut didapatkan, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan (mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik). Sehingga menghasilkan kesimpulan, kemudian jika kesimpulan tersebut telah disepakati oleh narasumber, maka data tersebut telah valid.

## 2. Pengujian *Transferability*

Pada pengujian ini, peneliti harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, supaya pembaca dapat memahami apa yang dimaksud oleh peneliti secara jelas. Bila pembaca dapat memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya mengenai apa yang diteliti oleh peneliti, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Pengujian *Confirmability*

Menguji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

### 3.6 Isu Etik

Isu etik yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pendidikan karakter khususnya melalui lembaga pelatihan dengan upaya pengelola dalam menumbuhkan karakter baku (baik dan kuat) bagi peserta pada program pendidikan dan pelatihan dasar (diklatsar) santri siap guna". Negara Indonesia merupakan Negara yang

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU (BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

memiliki budaya yang beragam, kekayaan alam yang melimpah dan memiliki masyarakat yang bersifat heterogen, maka dari itu dengan diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan dasar Santri Siap Guna ini diharapkan masyarakat dapat merubah diri dengan memiliki karakter BAKU (baik dan kuat), belajar dan menguatkan kembali nilai-nilai keagamaan, memiliki sikap *leadership* maupun *entrepreneur*, maka dari itu dengan penerapan model tersebut diharapkan santri dapat belajar dan mengimplementasikan apa yang sudah didapat berdasarkan pengalaman belajar dan latihan yang sudah dilaksanakan

Rima Azhar Amirawati, 2018

**UPAYA PENGELOLA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER BAKU  
(BAIK DAN KUAT) BAGI PESERTA PADA PROGRAM PENDIDIKAN DAN  
PELATIHAN DASAR (DIKLATSAR) SANTRI SIAP GUNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu